

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Islam memberikan pedoman hidup yang lengkap melalui ajaran Al-Quran dan Hadits agar manusia mampu menjalani kehidupan secara seimbang antara aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.<sup>1</sup> Salah satu tujuan utama ajaran Islam adalah membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah, yaitu perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kehidupan masyarakat, akhlak menjadi landasan utama dalam menciptakan ketenteraman, keharmonisan, dan ketertiban sosial. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan, arahan dan tuntutan kepada individu agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga membantu individu agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan sikap hidupnya. Melalui bimbingan agama Islam, seseorang diarahkan untuk memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 56–60.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 67–70.

<sup>3</sup> Aminuddin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2014).

Bimbingan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Kehidupan modern saat ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dampak negatif juga muncul akibat perkembangan tersebut, terutama terhadap perilaku generasi muda. Mudahnya akses terhadap media sosial, pergaulan bebas, budaya luar, serta kurangnya pengawasan menjadi faktor yang mempengaruhi moral dan akhlak remaja. Fenomena menurunnya sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, merupakan bentuk kenakalan remaja yang menjadi bukti adanya krisis akhlak di tengah masyarakat. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan Islam. Dalam konteks ini, bimbingan agama Islam menjadi sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam diharapkan mampu menjadi solusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam pembinaan akhlak. Pondok pesantren telah lama berkembang di Indonesia dan memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam kehidupan pondok pesantren santri dan

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

santriwati dibimbing untuk membiasakan perilaku positif seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, berbicara sopan, menjaga kebersihan, menaati aturan, serta menghormati orang lain. Seluruh proses tersebut merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang dilakukan melalui bimbingan agama Islam.

Bimbingan agama Islam di pondok pesantren biasanya dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, nasihat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pemberian sanksi terhadap santri dan santriwati yang melanggar aturan. Kepala sekolah dan para guru di pondok pesantren memiliki peran penting sebagai pembimbing sekaligus teladan bagi para santri dan santriwati. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak, karena santri dan santriwati cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bimbingan agama Islam di lingkungan pondok pesantren sangat penting dalam membentuk karakter santri dan santriwati.<sup>5</sup>

Proses pembinaan akhlak tidak selalu berjalan dengan mudah. Perbedaan latar belakang keluarga, karakter individu, lingkungan sosial, serta pengaruh perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren dalam membina akhlak santri dan santriwati. Sebagian dari mereka mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap aturan di pondok pesantren, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin dan menjaga perilaku. Upaya bimbingan agama Islam perlu dilakukan terus-menerus agar pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 78.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 105.

Pondok pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara merupakan salah satu pondok pesantren yang turut berupaya melakukan pembinaan akhlak terhadap santri dan santriwati. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan yang terlihat dari para alumni yang memiliki sikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi akhlak yang ditunjukkan menjadi bukti bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara telah berjalan dengan baik dan efektif. Pembinaan akhlak di pondok pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam di pondok pesantren serta mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan, serta hasil dari proses pembinaan tersebut terhadap perilaku santri dan santriwati

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERHADAP SANTRI DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM KECAMATAN KELUMPANG UTARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam membina akhlak terhadap santri dan santriwati di Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak terhadap Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak terhadap Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak terhadap Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah luasnya cakrawala ilmu pengetahuan tentang bimbingan agama Islam dalam membina akhlak di Pondok Pesantren.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi bimbingan agama Islam dalam membina Akhlak Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan atau informasi bagi para pembimbing ataupun penggerak instansi pendidikan non formal dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan definisi operasional dari istilah yang ada dalam judul penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan, arahan dan pembinaan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan berkesinambungan berdasarkan ajaran agama Islam kepada individu maupun kelompok agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Bimbingan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan hadis. Bimbingan

---

<sup>7</sup> Tohari Musnamar, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992).

agama Islam juga merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan hidup melalui pendidikan keagamaan, sehingga individu memiliki kesadaran untuk menjalani kewajiban sebagai seorang muslim serta mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk menurut ajaran Islam.

Bimbingan agama Islam di pondok pesantren juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri dan santriwati. Bimbingan tersebut dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan keagamaan dan kehidupan pesantren sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam perilaku dan interaksi sosial santri dan santriwati.

Bimbingan agama Islam dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai seluruh proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Miftahussalam melalui kegiatan pengajaran agama, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, keteladanan, pengawasan, serta penerapan aturan pesantren dengan tujuan membentuk perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 2. Membina

Membina adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk membentuk, memperbaiki, serta mengembangkan sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup> Proses

---

<sup>8</sup> Miftah Thoha, *Manajemen Pembinaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

pembinaan tidak hanya dilakukan melalui pemberian nasihat atau arahan, tetapi juga melalui pendidikan, pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembinaan bertujuan menanamkan nilai-nilai positif sehingga seseorang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membina juga dapat dipahami sebagai upaya untuk menanamkan nilai, norma, dan kebiasaan baik agar terbentuk karakter yang sesuai dengan aturan dan tuntutan yang berlaku. Proses tersebut dilakukan secara bertahap sehingga perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, melainkan melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh metode yang digunakan, lingkungan yang mendukung, serta adanya keteladanan dari guru yang memberikan pembinaan.<sup>9</sup>

Membina dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai seluruh upaya yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Miftahussalam dalam membentuk dan mengembangkan perilaku serta kepribadian santri dan santriwati melalui kegiatan bimbingan agama Islam. Proses pembinaan dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, penerapan disiplin, pengawasan dan keteladanan agar santri dan santriwati memiliki perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

---

<sup>9</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

### 3. Metode

Metode adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan bimbingan agama Islam untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai Islam pada diri santri dan santriwati sehingga terbentuk akhlak yang baik. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah, metode nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode ganjaran dan hukuman.

### 4. Akhlak

Akhlak adalah sifat, perilaku, atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan secara sadar tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Dalam Islam, akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Akhlak tidak hanya berkaitan dengan sopan santun dalam berbicara atau bertingkah laku, tetapi juga mencakup jujur, disiplin, tanggung jawab, menghormati orang lain, menaati peraturan, menjaga adab, dan memiliki kepedulian sosial.<sup>11</sup> Oleh karena itu keberadaan bimbingan agama Islam sangat berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

---

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007).

<sup>11</sup> Aminuddin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2014).

Dari uraian singkat tersebut dapat dipahami bahwasanya yang dimaksud akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam perbuatan maupun tindakannya.

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat adalah segala kondisi atau keadaan yang memengaruhi pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak. Faktor pendukung berfungsi memperlancar dan meningkatkan keberhasilan pembinaan, sedangkan faktor penghambat menjadi kendala yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan bimbingan terhadap pembinaan akhlak.

#### 6. Santri dan Santriwati

Santri dan Santriwati merupakan sekelompok orang yang sedang belajar atau menimba ilmu agama di Pondok Pesantren. Santri dan Santriwati juga diartikan sebagai peserta didik, yakni yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan-aturan yang berlaku selama proses belajar. Kehidupan santri dan santriwati, tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, kedisiplinan, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011).

Santri dan santriwati memiliki peran sebagai individu yang dibina melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan yang berlangsung di pesantren. Proses pembinaan tersebut dilakukan melalui pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, serta interaksi sosial dengan guru dan sesama santri dan santriwati. Kehidupan yang dijalani secara bersama di lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu sarana dalam membentuk karakter, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap saling menghormati antar sesama.

Santri dan santriwati dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada di Pondok Pesantren Miftahussalam yang menjadi subjek dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

#### 7. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama serta pembinaan karakter dan akhlak bagi santri santriwati. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan hidup sehari-hari.

Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian santri dan santriwati melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran kitab, pengajian, serta kegiatan pembinaan lainnya. Kehidupan yang berlangsung di pondok pesantren juga menerapkan aturan

dan tata tertib yang bertujuan membentuk sikap, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian santri dan santriwati. Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi bagian penting dalam proses pendidikan dan pembinaan akhlak di pondok pesantren.

Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahussalam yang menjadi lokasi penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membina akhlak santri dan santriwati. Pondok pesantren tersebut menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pendidikan, pembinaan keagamaan, penerapan disiplin, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari santri dan santriwati.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Ditinjau dari judul di atas, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul ini yaitu

1. Skripsi oleh Iva Sophia mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Santriwati pada Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Barito Kuala”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada pembahasan mengenai pembinaan akhlak di lingkungan pondok pesantren. Kedua penelitian sama-sama membahas bagaimana nilai-nilai agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk perilaku yang baik, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, serta memiliki akhlakul karimah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan lainnya terlihat pada pembahasan mengenai proses pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan sehari-hari di pondok pesantren. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui pemberian nasihat, penerapan disiplin, pengawasan santriwati, serta pembiasaan keagamaan. Penelitian ini juga sama membahas faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Iva Sophia lebih berfokus pada strategi pembinaan akhlak santriwati secara umum yang diterapkan oleh pondok pesantren. Fokus penelitian tersebut diarahkan pada cara atau strategi yang digunakan pondok pesantren dalam membentuk perilaku santriwati agar menjadi lebih baik, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak santri dan santriwati. Penelitian saya tidak membahas strategi pembinaan secara umum, tetapi lebih mendalami bagaimana bentuk-bentuk metode bimbingan agama Islam yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak santri dan santriwati.

2. Skripsi oleh Rabi'ah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfizh Sirrunajah Banjarmasin". Penelitian ini sama membahas pembinaan

akhlak santri melalui pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pembinaan akhlak secara mendalam. Penelitian ini juga membahas pentingnya kegiatan keagamaan, pembiasaan, dan keteladanan dalam membentuk perilaku santri agar memiliki sifat akhlakul karimah. Persamaan lainnya terlihat pada tujuan pembinaan akhlak yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembinaan akhlak dilakukan agar santri memiliki perilaku yang disiplin, sopan santun, menghormati guru, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian saya yang membahas bagaimana bimbingan agama Islam digunakan untuk membina akhlak santri dan santriwati agar memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Penelitian ini juga sama menekankan bahwa pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup pembahasannya. Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi metode pembiasaan dan keteladanan sebagai cara membina akhlak santri. Penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada dua metode utama dalam pembinaan akhlak, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan penelitian saya memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena membahas berbagai metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak terhadap santri dan santriwati. Penelitian saya juga membahas faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di pondok pesantren Miftahussalam sehingga pembahasannya menjadi lebih mendalam dan lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya.

3. Skripsi oleh Dian Hakiki mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin”. Penelitian sama membahas tentang pembinaan akhlak santri di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini juga sama menekankan pentingnya pembinaan akhlak sebagai bagian dari pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan perilaku santri. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai proses pembinaan akhlak santri. Persamaan lainnya terlihat pada pembahasan mengenai kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, pengawasan, serta keteladanan dari para ustazd dan pengurus pesantren. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara terstruktur melalui program-program pesantren yang bertujuan membentuk perilaku santri menjadi lebih baik. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya karena dalam proses bimbingan agama Islam, santri dan santriwati juga diarahkan untuk memiliki perilaku yang baik melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan dan pembinaan dilakukan secara terus-menerus. Penelitian ini juga sama

memandang bahwa lingkungan pondok pesantren memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek manajemen pembinaan akhlak santri, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pembinaan akhlak di pondok pesantren. Penelitian ini lebih berorientasi pada sistem pengelolaan pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pihak pesantren. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada metode bimbingan agama Islam yang digunakan dalam membina akhlak terhadap santri dan santriwati. Penelitian saya juga secara khusus membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di pondok pesantren Miftahussalam Kecamatan Kelumpang Utara.

## **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori pada bab ini, membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari pengertian bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam dalam membina akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam membina akhlak.

Bab III Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil dari penelitian nantinya berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran